



Naskah dikirim: 25/12/2024 – Selesai revisi: 7/1/2025 – Disetujui: 29/1/2025 – Diterbitkan: 20/3/2025

Pendampingan UMKM Emping Melinjo Kalurahan Giriasih Melalui Pembuatan Kemasan dan Legalitas Usaha

Cholila Tamzysi¹, Agus Tufiq²

^{1,2}Program Studi Rekayasa Tekstil Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

e-mail: 1cholila.tamzysi@uii.ac.id, 2875210101@uii.ac.id

Abstrak

Industri rumah tangga menjadi tulang punggung perkembangan UMKM di Indonesia yang berkembang cukup pesat sehingga memberikan dampak positif bagi penguatan ekonomi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Produksi UMKM emping melinjo banyak bermunculan di Kalurahan Giriasih Gunungkidul, pelaku usaha emping melinjo ini di dominasi oleh ibu - ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan mayoritas SLTP dan SLTA. Keterbatasan kemampaun serta minimnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pelaku usaha emping melinjo dalam pengembangan usaha, induetri emping melinjo yang seharusnya bisa menjadi produk unggulan UMKM setempat, belum dapat berkembang dengan baik, hal tersebut yang menjadi latar belakang pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kalurahan Giriasih. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan kepada pelaku industri emping melinjo dalam pembuatan kemasan produk dan pengurusan legalitas usaha. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan tahapan dan metode pengabdian mulai dari penyuluhan, pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku usaha emping melinjo. Luaran pengabdian masyarakat ini meliputi luaran wajib berupa publikasi artikel jurnal dan luaran tambahan berupa dokumen desain kemasan dan legaltas usaha serta seminar nasional hasil pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Emping Melinjo, Kemasan, Legalitas Usaha, UMKM

Abstract

The home industry is the backbone of the development of MSMEs in Indonesia which is growing quite rapidly so that it has a positive impact on strengthening the economy, both at the regional and national levels. The production of emping melinjo UMKM has emerged in Giriasih Village, Gunungkidul, the emping melinjo business actors are dominated by housewives with the majority of junior high and high school education levels. The limited ability and minimal knowledge and skills possessed by the emping melinjo business actors in developing the business, the emping melinjo industry which should have been able to become a superior product of local MSMEs, has not been able to develop properly, this is the background to this community service being carried out in Giriasih Village. The goal to be



achieved in this community service is to provide assistance to emping melinjo industry actors in making product packaging and managing business legality. The implementation of this community service activity uses stages and methods of service starting from counseling, training and assistance for emping melinjo business actors. The output of this community service includes mandatory outputs in the form of journal article publications and additional outputs in the form of packaging design documents and business legality as well as national seminars on the results of community service.

Keywords: *Emping Melinjo, Packaging, Business Legality, UMKM*

Pendahuluan

UMKM di Indonesia didominasi oleh Industri rumah tangga (IRT), hal tersebut dapat tercermin dari beberapa hal, diantaranya jumlah tenaga kerja yang sedikit, peralatan yang digunakan masih sederhana dan kegiatan produksi dilakukan di rumah. Namun begitu peran IRT dalam perkembangan UMKM menjadi hal yang penting bagi perekonomian di Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) punya peranan yang sangat vital dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dan sebagai pilar pembangunan ekonomi bangsa (Sarfiyah, Atmaja, & Verawati, 2019). Kondisi tersebut seharusnya membuat pemerintah lebih memperhatikan keberlangsungan dan tumbuh serta berkembangnya UMKM, dikarenakan terbatasnya ketrampilan, kemampuan dan minimnya pengetahuan sumber daya manusia para pelaku UMKM serta keterbatasan peralatan yang dimiliki industri rumah tangga.

Kondisi tersebut tentunya akan menyulitkan produk UMKM untuk dapat berkembang dengan baik, salah satu yang kurang diperhatikan oleh para pelaku industri rumah tangga khususnya produk makanan adalah membuat kemasan sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan serta mengikuti perkembangan pasar. Pengemasan pada produk makanan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh produsen dan menjadi salah satu faktor penting dalam penjualan atas produk tersebut (Kristianto, 2021). Konsumen dapat memutuskan untuk membeli atau tidak membeli suatu produk berdasarkan kemasan produk tersebut (Apriyanti, 2018). Kemasan produk yang khas, unik dan menarik akan dapat meningkatkan nilai jual dan penjualan produk itu sendiri.

Hal lain yang sering menjadi kesulitan bagi industri rumah tangga yang pelaku usahanya didominasi oleh ibu - ibu rumah tangga adalah akses informasi, salah satunya adalah mengenai pengurusan perizinan bagi UMKM. Legalitas usaha atau bisa juga disebut sebagai izin usaha merupakan suatu unsur penting dalam menunjukkan identitas diri untuk melegalkan usaha sehingga mampu diterima dalam masyarakat (Indrawati & Rachmawati, 2021). Perizinan diperlukan sebagai bentuk dari pengakuan atau egalitas atas usaha yang dijalankan oleh UMKM itu sendiri, selain itu kelengkapan UMKM yang terdapat dalam kemasan produk akan sangat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membeli produk tersebut. Izin administrasi merupakan bukti sah berdirinya sebuah usaha yang diakui negara. Setidaknya ada lima jenis perizinan yang harus diurus oleh UMKM, yaitu: NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) Pribadi, NIB (Nomor Induk Berusaha),

IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil), SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), HKI Merek (Jika usaha nya memiliki merek) (Isnanto, 2022). Sebagai tanda pengenalan bagi anggota usaha, NIB dapat membantu pelaku ekonomi memperoleh izin usaha dan izin komersial atau operasi (Hapsari, 2022). Setidaknya UMKM bisa memulai untuk mempunyai legalitas usaha dengan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai salah satu syarat pembuatan PIRT dan Sertifikasi Halal.

Kalurahan Giriasih merupakan sebuah desa kecil dengan empat padukuhan yaitu Ngoro - Oro, Trasih, Klepu dan Wonolagi. Kalurahan yang berada di wilayah Kapanewon Purwosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki jumlah penduduk sekitar 1.600 jiwa dengan mayoritas berpendidikan SLTA dan mata pencaharian utama sebagai petani/ buruh tani, perkebunan serta peternak (Profil Potensi Giriasih, 2018). Melimpahnya hasil bumi mendorong munculnya industri rumah tangga yang mayoritas dilakukan oleh ibu - ibu rumah tangga dengan aneka macam produk olahan makanan. Salah satu yang menonjol dan dapat diandalkan adalah produk emping melinjo. Produk emping melinjo yang dihasilkan dapat dikategorikan sebagai emping melinjo super yang dapat bersaing dengan produk emping melinjo dari daerah lain. Produk tersebut juga dapat didorong menjadi oleh - oleh bagi para wisatawan yang datang dan berkunjung ke Gunungkidul, mengingat Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten dengan perkembangan pariwisata yang cukup pesat diantara kabupaten kota lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Produk Makanan Olahan lokal Kalurahan Giriasih

Potensi untuk mengembangkan UMKM di Kalurahan Giriasih sangat terbuka khususnya untuk dapat memunculkan produk unggulan, salah satunya adalah Emping Melinjo. Perlu perhatian bersama untuk menyelesaikan permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMKM yaitu keterbatasan infrastruktur, akses dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam pengemasan produk dan perizinan usaha serta keterbatasan penjualan. Diperlukan pendampingan untuk menyelesaikan kondisi tersebut untuk dapat meraih peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar produk-produk UMKM dari Kalurahan Giriasih.

Metode

Hasil observasi dan analisa yang dilakukan tim pengabdian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran dan berdasarkan diskusi bersama dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih diambil kesepakatan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dipilih metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Pemilihan metode tersebut agar mitra memiliki keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu kegiatan

pengabdian masyarakat ini dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu :

1. Pra Pelaksanaan: Tahap awal ini meliputi kegiatan koordinasi dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih dan mitra sasaran serta persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan penyuluhan tentang kewirausahaan, pentingnya kemasan dan legalitas usaha, pelatihan pembuatan kemasan produk dan pendampingan pembuatan perizinan/ legalitas usaha.
3. Pasca pelaksanaan: Tahap pasca pelaksanaan antara lain Evaluasi kegiatan dan tindak lanjut keberlanjutan program, pembuatan artikel jurnal serta pembuatan laporan akhir pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tim pengabdi membuat ukuran keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dengan ukuran secara kuantitatif yaitu keterlibatan dan antusiasme serta motivasi peserta yang hadir pada setiap tahapan kegiatan. Sedangkan untuk ukuran kualitatif dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dan pengetahuan serta hasil kemasan produk emping melinjo dari industri rumah tangga yang ada serta terciptanya perizinan usaha bagi para pelaku UMKM tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia berkembang cukup pesat tidak hanya di perkotaan, namun juga pedesaan. Hal tersebut tentu menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah baik pusat maupun daerah untuk dapat terus mendorong pengembangan industri rumah tangga. Pemerintah telah melakukan banyak program untuk UMKM mulai dari penyuluhan dan berbagai macam pelatihan sering dilaksanakan dengan sasaran para pelaku UMKM tersebut. Salah satu kelemahan yang sering terjadi adalah minimnya pendampingan setelah kegiatan sosialisasi/ penyuluhan/ pelatihan tersebut sehingga para pelaku UMKM belum dapat sepenuhnya dapat mengaplikasikan pada produknya. Guna menjawab permasalahan tersebut, dalam pengabdian masyarakat ini akan dibagi menjadi beberapa tahap dibawah ini.

1. Pra Pelaksanaan
 - a. Koordinasi Awal

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah koordinasi antara Tim Pengabdi dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih dan mitra sasaran. Dalam tahap ini disepakati pelaksanaan tiap tahap kegiatan dan pembagian tugas keterlibatan langsung mitra sasaran dalam menyelesaikan permasalahan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Koordinasi awal dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih dan Mitra Sasaran

b. Persiapan Alat dan Bahan

Tim pengabdian menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam setiap tahap kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berupa meteri dan alat pendukung pembuatan kemasan produk. Pemerintah Kalurahan Giriasih dan mitra sasaran menyiapkan tempat dan sebagainya serta mengkoordinasi para pelaku UMKM yang akan mengikuti setiap tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Pelaksanaan

a. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di pendopo Kalurahan Giriasih dengan mengundang pelaku UMKM Kalurahan Giriasih. Materi yang diberikan meliputi Kewirausahaan, Kemasan Produk dan Perizinan/ Legalitas Usaha. Mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga baik yang memiliki usaha atau industry rumah tangga ataupun beberapa merupakan perwakilan dari kelompok PKK maupun kelompok Wanita tani (KWT) tingkat padukuhan.



Gambar 3. Penyuluhan di Pendopo Kalurahan Giriasih

b. Pelatihan pembuatan kemasan produk

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pembuatan kemasan produk ini adalah dengan melakukan kunjungan langsung dan melakukan diskusi dengan para pelaku usaha emping melinjo. Wilayah yang dijadikan target adalah 3 pelaku UMKM Emping melinjo yang ada di Padukuhan Ngoro – Oro. Hasil diskusi dituangkan dalam beberapa model dan desain kemasan. Hasil akhir cetak label kemasan dilakukan setelah ada kelengkapan nomor P-IRT.



Gambar 4. Desain Kemasan Produk Emping Melinjo

c. Pendampingan pembuatan NIB dan PIRT

Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dilakukan bersama antara tim pengabdian dan pelaku UMKM. Pembuatan NIB dilakukan melalui OSS (Online Single Submission) yaitu sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik yang terintegrasi dengan kementerian terkait untuk memudahkan proses perizinan usaha. Setiap satu NIB

dapat diproses tidak sampai 30 menit dengan kesiapan data KTP (NIK) dan Nomor HP atau email.



Gambar 5. Nomor Induk Berusaha produk emping melinjo

Setelah mendapatkan Nomor Induk Berusaha, langsung dilanjutkan dengan pembuatan P-IRT melalui portal yang sama (OSS) karena sudah terkoneksi ke kementerian kesehatan RI. Dalam pembuatan izin PIRT ini yang perlu disiapkan adalah desain kemasan dalam bentuk file jpg dan file pernyataan kesanggupan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kementerian Kesehatan yang format nya dapat diunduh langsung saat proses pembuatan P-IRT.



Gambar 6. Izin P-IRT produk emping melinjo

Hasil desain lebel kemasan yang sudah dilengkapi dengan Nomor izin PIRT diaplikasikan ke dalam kemasan. Kemasan yang dibuat dalam tahap awal ini untuk pasar lokal dan jejaring warung - warung masyarakat.



Gambar 7. Hasil kemasan yang dijual di pasar lokal

3. Paska Pelaksanaan

a. Evaluasi dan Keberlanjutan

Kegiatan evaluasi dilaksanakan bersamaan dengan peyerahan bantuan alat dan bahan - bahan untuk pengemasan produk. Selain hal tersebut beberapa poin yang menjadi bahan evaluasi antara lain adalah :

- 1) Pemantauan lebih lanjut terhadap keberlangsungan UMKM emping melinjo oleh Pemerintah Kalurahan Giriasih.
- 2) Produk emping melinjo disiapkan sebagai oleh – oleh yang disajikan oleh Desa Wisata Giriasih baik dalam Event maupun secara reguler dapat dijual pada kios-kios yang berada di Taman Wisata Embung Bembem.
- 3) Pokdarwis atau kelompok Sadar Wisata Giriasih ditunjuk untuk membranding oleh – oleh tersebut dan dijadikan salah satu sajian unggulan dari Giriasih.



Gambar 8. Evaluasi dan Serah Terima Peralatan kepada perwakilan UMKM

b. Pembuatan jurnal dan laporan

Luaran wajib berupa artikel jurnal dan pembuatan laporan akhir menjadi kewajiban yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam rangkaian pegabdian masyarakat ini. Selain itu juga menyelesaikan luaran tambahan berupa seminar nasional hasil pengabdian .

Simpulan

Dukungan Pemerintah Kalurahan Giriasih dan segenap stakeholder pelaku UMKM membuat pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Hasil yang diharapkan berupa kemasan dan perizinan usaha bagi industry rumah tangga pelaku UMKM emping melinjo dapat terlaksana dengan baik. Hasil – hasil tersebut diharapkan dapat memberikan semangat kepada para pelaku UMKM lain yang ada di Kalurahan Giriasih untuk terus memiliki produksi dan punya kemauan untuk berkembang. Dalam masa pengabdian selanjutnya diharapkan dapat difokuskan untuk pembuatan kemasan dengan kualitas lebih premium sehingga produk emping melinjo dengan kualitas super dari Kalurahan Giriasih dapat naik kelas dan lebih meluaskan jaringan pemasarannya.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, M. E. 2018. Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. Jurnal Sosio E-kons, 10(1), pp. 20-27
- Giriasih (2018), Profil dan Potensi Desa Giriasih Purwosari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, KKN UII angkatan 57
- Hapsari, C. M. (2022). Penyuluhan dan Simulasi Dalam Proses Pembuatan Nomer Induk Berusaha (NIB) Bagi Kelompok Wanita Tani Anugerah Guwosari. Hikmayo: Jurnal Pengabdian Masyarakat Amayo, 1(1), 49-56

- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 231–241. <https://doi.org/10.22219/jdh.v1i3.17113>
- Isnanto, B. A. (2022). Mengenal Manfaat Legalitas Usaha untuk UMKM dan Cara Membuatnya. *Detik*
- Kristianto, I. I. (2021). Pengemasan Kreatif dan Pemasaran Online Produk Makanan di Desa Tayuban, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(4), 521–526. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i4.4031>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Vrawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>